

ANALISIS GAYA HIDUP HEDONISME DI ERA GLOBALISASI MAHASISWA UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Afil Fres Seftiana^{*1}, Adesta Syafitri², Eliyati³, Lisa Septia Ningsih⁴, Ines Tasya Jadidah⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : Afilfresseftiana@gmail.com¹, adestasyftr@gmail.com², eelliiyyaattii2004@gmail.com³, lisaseptianingsih03@gmail.com⁴, inestasyajadidah@radenfatah.ac.id⁵

ARTICLE HISTORY

Received:

27 November 2023

Revised

01 November 2023

Accepted:

05 Desember 2023

Online Available:

30 Desember 2023

Kata Kunci :

Hedonisme, Gaya
Hidup, Pelajar

Keywords :

Hedonism, Lifestyle,
Students

*Correspondence:

Name : Afil Fres

Seftiana

E-mail:

Afilfresseftiana@gmail.com

Abstrak

Perubahan gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang di era globalisasi saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena mengkaji kehidupan mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Melalui penelitian ini kita dapat mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam berdasarkan topik penelitian, dan hal ini menjadi tantangan tersendiri, karena dampak hedonisme di era globalisasi dapat bersifat positif dan negatif. Dampak. Hasil akhir dari penelitian ini adalah peneliti mengetahui bahwa sangat sedikit mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang yang menerapkan gaya hidup hedonis karena mengikuti perkembangan zaman. Sekolah dijadikan sebagai tempat pamer penampilan dan gaya hidup, bukan lagi sebagai tempat menimba ilmu. Gaya hidup hedonis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor terpenting melibatkan faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sosial. Di lingkungan sosial inilah lahir perilaku hedonis, jika seseorang terbiasa menghabiskan waktu bersama orang-orang yang kelas sosialnya lebih tinggi dari dirinya dan menjalani gaya hidup hedonis, besar kemungkinan orang tersebut juga akan terpengaruh untuk menjadi seorang hedonis.

Abstract

Out how the hedonic lifestyle changes among UIN Raden Fatah Palembang students in the current era of globalization. This research is a qualitative descriptive study because it examines the lives of Uin Raden Fatah Palembang students. Data collection techniques were carried out through interviews and observations of students Uin Raden Fatah Palembang. Through this research we can collect information to answer research questions, provide comprehensive and in-depth insight based on the research topic, and this is a challenge in itself, because the impact of hedonism in the era of globalization can be both positive and negative. impact. The final result of this research is that researchers know that very few Uin Raden Fatah Palembang students adopt a hedonistic lifestyle because they follow the times. Schools are used as a place to show off your appearance and lifestyle, no longer as a place to gain knowledge. The hedonic lifestyle is influenced by several factors, both internal and external. One of the most important factors involves external factors related to the social environment. It is in this social environment that hedonic behavior is born. If someone is used to spending time with people whose social class is higher than themselves and lives a hedonistic lifestyle, it is very likely that that person will also be influenced to become a hedonist

PENDAHULUAN

Gaya hidup secara umum dapat dianggap sebagai gaya hidup yang diekspresikan dalam cara individu melakukan aktivitasnya, bagaimana perasaannya tertarik pada apa yang dianggap penting atau menarik, dan bagaimana individu memikirkan diri sendiri dan dunia di sekitar. Seiring berjalannya waktu, gaya hidup akan selalu berubah secara dinamis baik pada tingkat individu maupun kolektif dalam masyarakat (Susanti, 2011). Kotler (Susanto, 2013) berpendapat bahwa gaya hidup adalah pola seseorang di dunia ini yang mengekspresikan dirinya secara jelas berdasarkan aktivitas, minat, dan pendapatnya. Kebiasaan dan gaya hidup masyarakat berubah dengan sangat cepat, masyarakat saat ini cenderung memiliki gaya hidup yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Gaya hidup mereka mengarahkan mereka pada kebiasaan hidup mewah, mereka suka mengeluarkan uang melebihi kebutuhannya dan menghabiskan waktu hanya untuk bersenang-senang.

Hedonisme adalah teori yang menyatakan bahwa manfaat utama dalam hidup adalah kesenangan (Darmawan & dkk, 2010). Hedonisme adalah pandangan hidup yang memandang kesenangan atau kenikmatan dunia sebagai tujuan hidup. Maraknya remaja yang menjalani gaya hidup hedonis tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Sikap hedonis muncul akibat kesalahpahaman terhadap makna kebahagiaan dan terjebak pada sikap yang salah dalam mencapainya.

Suwindo (Riyanton, 2013) berpendapat bahwa ciri gaya hidup hedonis adalah individu cenderung lebih impulsif, ikut-ikutan, tidak rasional, dan mudah dibujuk. Selain itu, kelompok hedonistik akan cenderung menghabiskan uang dan mempunyai sifat konsumtif, berbeda dengan kelompok utilitarian, khususnya kelompok yang akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan keperluannya dalam melakukan pembelian. Di era globalisasi, gaya hidup tidak dapat disangkal telah menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam masyarakat. Faktanya, kelas sosial seseorang dapat dinilai dari apa yang mereka kenakan, tidak peduli dari mana mereka berasal atau bagaimana mereka memperoleh barang yang mereka kenakan. Kebanyakan orang tidak dapat membuat penilaian yang masuk akal tanpa memuji penampilan mereka, yang dapat mengurangi kepercayaan diri atau kebanggaan terhadap pencapaian mereka.

Masalah seperti ini biasa terjadi dan tidak usah untuk di cemas. Namun banyak contoh dimana seorang mahasiswa saat ini justru berusaha menjalani gaya hidup trendi tanpa memilah atau menyaring semua yang ada di pikirannya, banyak remaja yang rela meminjam uang dengan aplikasi online, meminjam barang barang orang lain atau bahkan membeli produk palsu, agar masyarakat yakin bahwa produk tersebut adalah yang terbaik karena menggunakan merek terkenal atau produk eksklusif. Masalah ini bisa dimulai dengan melihat atau mencoba bergabung dengan kelas sosial yang jauh lebih tinggi dari dirinya karena mereka merasa ingin diakui bahwa mereka juga mampu bekerja dengan baik dalam hal tersebut. Atau bisa juga karena modernisasi. Modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang ketinggalan zaman menjadi masyarakat yang berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat lain yang dianggap lebih maju (Eliya Rosana,

2015),Pasalnya, sebagian besar konten yang sedang viral adalah tentang adaptasi gaya hidup yang berlebihan dengan membeli produk mahal, berlibur ke luar negeri, atau ktrmpat hiburan. Akibatnya, sebagian remaja belum mampu berpikir realistis atau menyaring segala perkataan di media sosial. Perilaku yang mereka lakukan adalah gaya hidup hedonis. Seiring berjalannya waktu, perilaku ini berkembang ke arah kehidupan remaja, yaitu terpenuhinya kebutuhan sesuai skala prioritas kebutuhan. Pilihan gaya hidup tidak lagi menentukan kemampuan seseorang dalam membedakan kebutuhan dasar, kebutuhan mendesak, dan kebutuhan non-dasar.

Beberapa penelitian terdahulu juga menyimpulkan bahwa perilaku hedonis individu karena dilatarbelakangi oleh gengsi sosial yang tinggi, banyak orang yang tidak ingin kehilangan gengsi, pamer atau kalah gaya dibandingkan dengan lingkungannya. Berdasarkan penelitian (Eka Sari Setyaningsih, 2018) Gaya hidup hedonis menimbulkan kecenderungan perilaku individu yang timbul dari interaksi sosial antara individu yang satu dengan pribadi yang lain, yang bertujuan untuk mencapai kegembiraan/kesenangan dan kebebasan menikmati hidup. Budaya hedonis ini dapat merugikan generasi penerus bangsa dan berdampak negatif bagi perkembangan dunia pendidikan dan kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, gaya hidup yang penuh kesenangan membuat remaja masa kini memiliki mentalitas yang lemah dan pemikiran yang sempit.

Ketika penulis melakukan observasi di perkotaan khususnya di Kampus UIN Raden Fatah Palembang, muncul fenomena bahwa banyak remaja yang mengembangkan gaya hidup hedonis yang merugikan dirinya secara finansial, ekonomi, namun demi kenyataan dan pemberian lingkungan. mereka percaya diri, mereka rela melakukan apa saja agar dianggap yang terbaik. Hal ini mempunyai dampak yang berbeda-beda, baik atau tidak, normal atau tidak normal, terhadap cara kita menampilkan diri di masyarakat dengan berperilaku seperti ini. Adapun masalah yang akan di teliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa Dampak Yang Di Timbulkan Dari Gaya Hidup hedonisme mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada Era Globalisasi Saat Ini?
2. Bagaimana Cara Mengatasi Dampak Negatif Gaya Hidup hedonisme Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Pada Era Globalisasi?
3. Apa saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup hedonisme Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Pada Era Globalisasi?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi dan pemikiran di kalangan individu atau kelompok.(Nana Syaodih Sukmadinata, 2007). Fokus penelitian ini adalah terkait perubahan gaya hidup hedonisme mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang karena pengaruh globalisasi. Dengan kriteria-kriteria informan yaitu remaja merupakan informan utama dalam penelitian ini. Sumber datanya berasal dari remaja wilayah

perkotaan Palembang khususnya mahasiswa/i UIN Raden Fatah Palembang yang berusia 18-25 tahun, yang mana akan diperhatikan dari gaya hidup mereka mulai dari penampilan, pergaulan teman sebaya, dan status sosial ekonominya. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2023. Hasil penelitiannya adalah analisis deskriptif, yaitu dalam bentuk tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati, khususnya yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hedonisme

Hedonisme berasal dari bahasa Latin *hedon* yang berarti sesuatu yang memberi kesenangan. Kata hedonisme pada dasarnya berasal dari kata Yunani yang berarti “kesenangan, kebahagiaan, kegembiraan. Yang di beritahukan ini menekankan bahwa moral yang menyamakan kegembiraan dan kebahagiaan atau kebaikan dengan kesenangan merupakan bagian dari aktivitas, dalam tujuan hidup manusia. Dalam (KBBI), kata hedonisme yaitu pengertian yg menganggap kebahagiaan dan kesehatan jasmani sebagai salah satu tujuan hidup manusia. Hedonisme adalah pengetahuan yang menganggap kebahagiaan dan kesyukuran materi sebagai tujuan hidup yang utama. Orang dengan perspektif ini percaya bahwa tujuan hidup mereka hanyalah untuk bersenang-senang (Gule, 2021).

Armstrong (2003: 15) berpendapat bahwa gaya hidup hedonis yaitu gaya seseorang mencakup aktivitas mencari kebahagiaan dalam hidup, contohnya menikmati hiruk pikuk kota, banyak membuang waktu di luar rumah, lebih domain bermain seorangan atau berkelompok, seperti sebagai berbelanja. barang mahal dan selalu ingin menjadi pusat perhatian banyak orang (Trimartati, 2014).

Collins (dalam Dauzan & Anita, 2012) menjelaskan bahwa “hedonisme adalah doktrin yang menegaskan bahwa kebahagiaan yaitu suatu terpenting dalam kehidupan , atau hedonisme adalah ideologi yang dianut oleh orang-orang yang hanya mencari kesenangan dalam hidup. Feldman, Veenhoven, dan Waterman (dalam Siti, Turiman Azimi, dan Ezhar, 2013) menjelaskan bahwa hedonis adalah kelompok yang mengutamakan kesenangan dan hanya memilih aktivitas yang mengarah pada kesenangan berlebihan, di samping aktivitas yang juga berkaitan dengan kesenangan perilaku. (Hasibuan, 2018) Menurut pandangan di atas, pengertian gaya hidup hedonistik adalah gaya hidup seseorang yang mengejar kesenangannya sendiri, mencapai suatu sangat impikanya tidak memperhatikan kegunaan dan manfaat selain kebahagiaannya sendiri.

Karakteristik Gaya Hidup Hedonisme

Swastha (dalam Putri, 2009) mengemukakan ciri-ciri individu dengan gaya hidup hedonistik adalah:

1. Suka menarik perhatian

2. Cenderung impulsif
3. Cenderung menjadi pengikut setelah (following)
4. Kurang dari wajar
5. Mudah dipengaruhi
6. Perilaku konsumtif
7. Arogansi

Sedangkan menurut Susanto, ciri-ciri tren gaya hidup hedonis antara lain suka menghabiskan waktu luang di tempat nongkrong, pusat perbelanjaan, dan tempat makan cepat saji serta memonopoli kepemilikan produk bermerek. (Vionnalita Jennyya, 2021) bahwa ciri-ciri gaya kehidupan hedonistik dapat dilihat dari banyak ciri-ciri gaya hidup hedonistik lainnya, yaitu mencari perhatian, kecenderungan untuk menyenangkan, tidak bernalar, lebih suka mengikuti, santai saja. terpengaruh. , mempunyai perilaku konsumeris, sombong, dan suka membuang-buang waktu. Habiskan waktu di tempat-tempat santai seperti kedai kopi, pusat perbelanjaan, dan tempat hiburan lainnya.

Pembahasan

Dampak Yang Di Timbulkan Dari Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Pada Era Globalisasi Saat Ini

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang, hal ditimbulkan dari perubahan gaya hidup yang mereka lakukan ada yang bersifat positif maupun negatif. Seperti yang dikatakan salah satu mahasiswa yang berinisial nama BO: Dengan perubahan gaya hidup seperti kancah reputasi tinggi dan keberadaan jejaring sosial, kini kita bisa mendapatkan semua yang kita butuhkan dengan mudah dan sangat cepat (29 September 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu pedagang/masyarakat sekitar Uin Raden Fatah Palembang: Jika kita melihat perubahan pola hidup generasi muda khususnya di kampus Uin Raden Fatah Palembang saat ini, hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Nilai dan Norma Islam yang ada di lingkungan. Faktanya, pelajar masa kini jarang kembali ke budaya tradisional nenek moyangnya, dan pelajar masa kini terobsesi dengan budaya masyarakat modern yang kebarat-baratan, menjadi contoh hidup hedonisme dalam berbusana. Kini mereka terkesan dengan barang-barang mewah, terkenal dan eksklusif namun tetap mengabaikan aspek nilai dan standar yang diterapkan di lingkungan Kampus Uin Raden Fatah, Palembang, (29 September 2023).

Berdasarkan observasi yang saya lakukan kepada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, saudara berinisial MA itu rela ingin meminjam ponsel temannya untuk menonton konser yang ingin dia tonton bersama komunitasnya. Ponsel yang ingin ia pinjam adalah merek IP dengan nomor seri 11. Meski ia sendiri memiliki ponsel, namun ia menggunakan ponsel berjenis Android yang kisaran harga ponselnya hanya sekitar 2 jutaan. Dari bukti yang saya lihat menunjukkan bahwa temannya tidak meminjamkan ponselnya kepada peminjam karena dia sudah mengetahui bahwa gaya

hidup temannya tidakla baik. Sayang sekali dia rela menanggung rasa malunya hanya demi kesenangannya sendiri (15 Oktober 2023).

Berdasarkan temuan di lapangan, keterkaitan teori yang saya gunakan dalam penelitian saya adalah teori perubahan sosial dalam buku Joan Hesti, Gita Purwasari, dkk. 2014: 4), berpendapat bahwa perubahan sosial dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Perubahan sosial dapat berdampak positif jika dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, sedangkan perubahan sosial dapat berdampak negatif jika menimbulkan disorganisasi sosial, hal ini yang dialami oleh mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang saat melihat perubahan sosial dari sudut pandang positif. sisinya seperti memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan menghemat waktu dalam setiap aktivitasnya. Sedangkan jika dilihat dari sisi negatifnya, perubahan sosial dapat menghapus nilai-nilai sopan santun dan budaya tradisional dikalangan generasi muda saat ini.

Jadi rangkuman yang dapat saya ambil adalah dampak negatif dari gaya hidup hedonis, gaya hidup hedonis ini pasti mempunyai dampak negatif, bahkan pada kalangan pelajar. Salah satu dampak ekonomi yang paling nyata adalah ketika seorang pelajar berperilaku hedonis, maka ia akan menghabiskan lebih banyak uang untuk hal-hal yang tidak penting karena lebih tertarik pada tren dan kesenangan sendiri. membelanjakan uang untuk hal-hal yang tidak berguna dan menimbulkan konsumsi pribadi (Kurniawan S (2018). Jika kita tidak bisa mengendalikan diri dan terus menghambur-hamburkan uang, lama kelamaan uang kita akan habis dan kita Sadar bahwa ketika kita merasa uang hampir habis, terkadang solusinya adalah berhutang dan meminjam uang, jika kita terus berhutang dan menghabiskan uang hanya untuk bersenang-senang maka hidup akan semakin sulit dan keuangan akan semakin buruk, tidak sehat, tidak jelas. Lebih lanjut, bagi pelajar internasional yang menerima uang dalam jumlah kecil setiap bulannya, hendaknya tidak digunakan hanya untuk hiburan dan membeli barang-barang yang tidak perlu, karena kebutuhan belajar siswa tentunya sangat penting.

Cara Mengatasi Dampak Negatif Gaya Hidup hedonisme Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Pada Era Globalisasi

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, menurutnya cara yang tepat mengatasi dampak negatif gaya hidup di zaman sekarang dengan cara memilih teman / pergaulan yang tepat sesuai dengan status sosialnya, karena salah satu penyebab timbul nya dampak negatif gaya hidup garis besar nya dari pergaulan. Seperti yang kita lihat di sekitaran kampus seluruh mahasiswa memiliki pertemanan nya masing-masing dengan gaya hidup nya yang berbeda-beda. Ada yang terlihat mewah dengan keadaan nya yang memang mencukupi, ada juga yang terlihat mewah dengan memaksakan keadaan nya demi sebuah gengsi, dan sebagian nya lagi ada yang terlihat biasa saja.

Zaman sekarang di era globalisasi yang semakin maju dengan ada nya teknologi yang canggih seperti HP yang kurang lebih setiap tahun nya mengeluarkan merk terbaru yang menyebabkan kan anak remaja bersaing untuk memiliki nya, yang

mereka pikir kan bukan lagi tentang kebutuhan dalam kegunaannya melainkan tentang gengsinya. Jikapun kita mampu membeli HP atau barang mewah tetapi sebaiknya memanfaatkan kekayaan tersebut menjadi lebih berkualitas dengan membeli barang sesuai kebutuhan yang diperlukan.

Apalagi di zaman sekarang yang serba digital anak remaja bisa di kategorikan lebih memilih belanja online dibanding pergi ke pasar, di zaman yang serba sosial media semua anak remaja ingin terlihat mewah, mereka rela melakukan apa saja meski keadaannya yang tidak mencukupi, mereka rela meminjam dan menyewa barang atau tempat demi sebuah gengsi. Anak remaja sekarang juga lebih banyak memilih mengerjakan tugas di kafe-kafe yang mewah agar terlihat mahal, tidak seperti anak remaja yang pada umumnya mengerjakan tugas di perpustakaan kampus atau perpustakaan daerah. Oleh karena itu cara yang harus kita lakukan yaitu menahan keinginan diri untuk tidak berperilaku hedonis dan konsumtif yang dimana akan merugikan diri sendiri di masa yang akan datang.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, cara mengatasi dampak negatif gaya hidup kita harus menempatkan keadaan kita dengan cara memilih teman yang seimbang dan setara dengan keadaan dan kondisi kita, jangan memaksakan kehendak atau keadaan yang memang kita tidak menyanggupinya, pilihlah teman atau pergaulan yang mengajak kita ke arah positif, yang lebih memilih kegunaannya dibanding gengsinya. (Mida Prm 23 oktober 2023)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup hedonisme Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Pada Era Globalisasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal)

Faktor Internal

1. Sikap.

Ada yang menganggap sikap tersebut menunjukkan kemewahan dan kesombongan, dan senang mengambil pusat perhatian orang-orang. Dari segi sikap dapat dirangkum bahwa orang berpendapat bahwa hedonisme adalah suatu hal negatif. Sebab menurut orang, hedonisme dipandang akan menemui kegagalan.

2. Pengalaman dan Pengamatan.

Dapat dilihat bahwa hal yang dilakukan secara pribadi seseorang di masa lampau juga dapat menentukan sifatnya saat ini dan di masa yang akan datang. Misalnya saja inisial Bo, salah satu santri UIN Raden Fatah Palembang yang berasal dari kota Jakarta, selama di Jakarta ia melakukan perilaku hedonis dan tentunya sesampainya di Palembang perilaku tersebut masih ada, yang membedakan adalah biaya hidup di Jakarta cenderung lebih mahal dibandingkan di Palembang.

3. Kepribadian.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai hubungan sosialnya masing-masing dan juga berbeda-beda. Dari segi finansial, ada juga orang yang mempunyai keuangan

cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu siswa yang kami wawancarai, seperti Sr dan Bo, meskipun berperilaku hedonis, juga membatasi pengeluarannya jika dirasa sudah keterlaluan. Sedangkan St dari Fakultas Ekonomi Islam tidak mempunyai perilaku hedonis dan hanya menghabiskan uang untuk pangan dan sandang.

4. Konsep Diri.

Berdasarkan hasil wawancara, semua informan yang kami wawancarai mempunyai persepsi positif terhadap dirinya. Karena salah satu informan yang bernama Bo merasakan bahwa perilaku hedonis tersebut muncul juga karena pertemanan yang cair, dimana Sr tidak dapat mengontrol dirinya ketika menghabiskan waktu bersama teman, sehingga terciptalah perilaku kesenangan.

5. Motif.

Dapat kita rangkum untuk hasil wawancara pada salah satu mahasiswa uin raden fatah Palembang Bo dan St dan Sr selaku salah satu mahasiswa uin raden fatah Palembang yang berperilaku hedonisme, tujuan mereka hanya untuk gengsi dan kesenangan dan kepuasan individu.. contohnya Ketika tugas numpuk lalu mereka membutuhkan refreasing atau hiburan sebentar untuk melupakan tugas agar tidak terlalu tertekan. Maka mereka melakukannya dengan jalan jalan, berbelanja, ngopi, dsb sehingga itu menjadi suatu kebiasaan dan menyebabkan gaya hidup mereka menjadi hedon.(adinda 2022)

Faktor Eksternal

1. Keluarga.

Keluarga merupakan salah satu peran pembentuk perilaku dan sikap yang pada akhirnya menjadi gaya hidup individu dengan presentase masa terlama dan terbesar. Oleh karenanya menurut peneliti apabila dalam keluarga mengamati gaya hidup sehari-hari keluarganya, maka jangan heran kalau terjadi kesamaan gaya hidupnya karena suatu gaya hidup atau kebiasaan yang dilakukan didalam anggota keluarga akan menyalur ke anggota keluarga lainnya.

2. Lingkungan Sosial.

Faktor lingkungan sosial merupakan penyebab yang paling utama dalam gaya hidup hedonis secara eksternal. Menurut peneliti apabila seseorang terbiasa bergaul dengan orang-orang dengan kelas sosial di atasnya dan bergaya hidup hedonis, maka kemungkinan besar dirinya akan ikut terpengaruh menjadi hedon juga. Kelas sosial dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu bawah, tengah, dan atas.

KESIMPULAN

Bedasarkan tahap penelitian yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa karakteristik gaya hidup hedonisme dapat dilihat dari berbagai atribut gaya hidup hedonisme yaitu, suka mencari perhatian, cenderung impulsif, kurang rasional, cenderung ikut-ikutan, mudah dipengaruhi, berperilaku konsumtif, sombong dan lebih suka menghabiskan waktu di tempat santai seperti cafe, mall, dan tempat hiburan lainnya. Di zaman sekarang ini, media sosial sudah sangat umum digunakan

oleh masyarakat mulai dari kalangan remaja hingga lansia. Mahasiswa merupakan kelompok yang paling aktif di media sosial. Di kampus, mahasiswa di pandang oleh masyarakat sebagai orang terpelajar yang mempunyai pemikiran matang, berpenampilan cantik, berpenampilan rapi, dan berakhlak mulia. Kampus merupakan tempat mahasiswa memperoleh ilmu, bertukar pikiran, dan berinteraksi dengan teman . Namun apa yang dilihat dan didengar dikampus dijadikan sebagai ajang untuk menampilkan penampilan dan gaya hidup seseorang. Di era sekarang ini, banyak mahasiswa yang menerapkan gaya hidup hedonisme dalam kehidupan kampusnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak banyak mahasiswa Uin Raden Fatah yang peneliti amati menerapkan gaya hidup hedonis seperti meminjam barang eksklusif, membeli barang branded, mengerjakan tugas di cafe atau mall, pergi ke tempat hiburan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, Karl. 2004. ETIKA. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Gule, Y. (2021). STUDI TEOLOGI-ETIS HUBUNGAN PERILAKU KORUPSI SEBAGAI DAMPAK SIKAP HIDUP HEDONIS. *Kontekstualita*, 36(01).
- Hasibuan, M. F. (2018). EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENGURANGI SIKAP SISWA TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1).
- Jennyya, Vionnalita. (2021). GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA, *Jurnal Holistik*, Vol. 14. No.3.
- Kurniawan, S. (2018). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRILAKU MAHASISWASTI E'INDONESIA PONTIANAK. *Jurnal UNTAN*, 2.
- Rista, Yulia. (2021). STUDENT HEDONISM LIFESTYLE IN PEKAN BARU, vol 8 no 1.
- Rosana, Ellya. (2015). MODERNISASI DALAM PERSPEKTIF PERUBAHAN SOSIAL, UNIVERSITAS LAMPUNG. Vol. 10. No. 1.
- Setianingsih, Eka Sari. (2018). WABAH GAYA HIDUP HEDONISME MENGANCAM MORAL ANAK, UNIVERSITAS PGRI SEMARANG. Vol. 8. No. 2.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. Bandung: Rosdakarya.
- Susanti, D. (2011). GAYA HIDUP PENGGUNA TELEPON SELULER BLACKBERRY. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Vol. 1. No.2.
- Trimartati, N. (2014). STUDI KASUS TENTANG GAYA HIDUP HEDONISME MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING. *Universitas Ahmad Dahlan. Psikopedagogia*, Vol.3. No.1.